

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI  
ANAK PRASEKOLAH DI RT 01 RW 01 DESA  
MANUNGGAL BANGKALAN MADURA**

**Firdaus \*M. Muafif \*\***

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Nahdatul Ulama Surabaya Jl. Smea 57 Surabaya  
E-mail: firdaus@unusa.ac.id

**Abstract: Preschool children the brain needs a steady supply of nutrients in the growth, nutritional status causing the problem is parenting a child who is less precise.** Data Riskesdas at 2010 nutritional status of children in Indonesia showed the prevalence of malnutrition 13%, 5.8% more nutrition, malnutrition 4.9%. The research purposes to know parenting parents relationship with nutritional status of preschool children at Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura. This research are analytic observational, cross-sectional approach. Independent variables and the dependent parenting nutritional status. Populations of all the parents who have preschool children aged 3-5 years at RT 01 RW 01 Manunggal Desa Bangkalan 23 pairs with the sample 22 respondents using simple random sampling. The research instrument questionnaire, data processing analysis Spearman rank test significance level of 0.05. The results showed the majority of respondents (54.5%) have poorly parent and the majority of respondents (54.5%) have a thin child's nutritional status. Spearman rank test results obtained  $\rho$  value = 0.007 < 0.05, meaning there is a pattern of parent and nutritional status of preschool children. The better parenting parents increasingly normal nutritional status of children. Expected health workers provide counseling on the importance of appropriate parenting nutritional needs of children and doing the weigh regularly to monitor the nutritional status of children.

**Keywords: parenting, nutritional status**

**Abstrak :Anak prasekolah membutuhkan suplai nutrisi dalam pertumbuhannya, penyebab timbulnya masalah status gizi adalah pola asuh anak yang kurang tepat.** Data Riskesdas 2010 status gizi balita di Indonesia menunjukkan prevalensi gizi kurang 13%, gizi lebih 5,8 %, gizi buruk 4,9 %. Tujuan penelitian mengetahui analisis pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah di Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura. Penelitian bersifat analitik observasional, pendekatan *cross sectional*. Variabel independen pola asuh dan dependen status gizi. Populasi semua orang tua yang mempunyai anak prasekolah usia 3-5 tahun di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Bangkalan 23 pasang dengan sampel 22 responden secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian kuesioner, pengolahan data analisis uji *rank spearman* tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (54,5%) mempunyai pola asuh tidak baik dan sebagian besar responden (54,5%) mempunyai status gizi anak kurus. Hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai  $\rho=0,007 < 0,05$ , berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah. Semakin baik pola asuh orang tua semakin normal status gizi anak. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pola asuh

yang sesuai kebutuhan gizi anak dan melakukan penimbangan secara teratur untuk memantau status gizi anak.

**Kata kunci : pola asuh, status gizi**

## **PENDAHULUAN**

Status gizi penting pada anak prasekolah karena di masa ini dimana otak sangat membutuhkan suplai nutrisi dalam pertumbuhannya, salah satu penyebab timbulnya masalah status gizi pada anak pra sekolah adalah akibat pola asuh anak yang kurang tepat, seperti kurang memperhatikan asupan makan anak, karena orangtua yang sibuk bekerja diluar rumah, pengetahuan orang tua yang kurang terhadap makanan yang di butuhkan anak pra sekolah, sosial ekonomi yang kurang mencukupi. Dimasa ini anak bersifat konsumen pasif yaitu makanannya tergantung pada yang di sediakan orang tua. Pemberian makanan dan penyusunan menu yang seimbang merupakan hal yang penting agar tidak terjadi masalah status gizi pada anak prasekolah.

Pola asuh orang tua juga berperan penting saat usia ini jadi orang tua harus memberikan perhatian yang lebih pada anak usia prasekolah, karena pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bila mana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian (Soekirman, 2006). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten

Bangkalan tahun 2013 terhitung pada bulan September 2013 status gizi balita di Kabupaten Bangkalan dengan indikator BB/U sebanyak 169 kasus gizi kurang dan 113 kasus gizi buruk dari jumlah total 282 kasus. Berdasarkan BB/TB menunjukkan sebanyak 51 anak kurus, 38 anak sangat kurus, dan 14 anak gemuk. Data status gizi di Puskesmas Klampis pada bulan November 2014 dengan menggunakan indikator BB/U menunjukkan 45 anak gizi kurang dan 1 anak gizi buruk dari jumlah 3515 balita yang ditimbang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 anak usia prasekolah di RT 01 RW 01 desa manunggal kecamatan klampis, dengan menggunakan indikator BB/TB didapatkan 5 anak kurus, 3 anak normal, 1 anak sangat kurus, dan 1 anak gemuk.

Kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Pada masa ini juga, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan oleh orang tuanya.

Kekurangan gizi pada anak akan mengakibatkan "Lost Generation" atau generasi yang hilang yaitu generasi dengan IQ yang relatif lebih rendah. Hal itu dikarenakan bahwa anak prasekolah yang bergizi buruk beresiko tinggi kehilangan sebagian

potensinya untuk menjadi Sumber Daya Manusia kelas satu karena menurunnya kemampuan intelektual anak (Soekirman, 2006).

Peran serta orang tua dalam menjaga status gizi anak usia prasekolah. Perlu dilakukan upaya dalam pengaturan pola makan dengan gizi yang seimbang antara lain dalam penyusunan menu bagi anak usia pra sekolah agar pemenuhan gizi pada anak usia prasekolah tercukupi secara optimal. Asupan zat gizi yang tepat berperan dalam menciptakan kesehatan anak usia prasekolah secara optimal. Kecukupan gizi akan terpenuhi jika orang tua memperhatikan pola makan yang beragam dan gizi seimbang untuk anak usia prasekolah. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti Analisis Pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah di Rt 01 Rw 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah menggunakan metode yang bersifat analitik observasional jenis *cross sectional* karena variabel independen pola asuh dan dependen status gizi anak prasekolah diteliti saat ini dan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak prasekolah usia 3-5 tahun di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura sejumlah 23 pasang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian orang tua dan anaknya usia 3-5 tahun di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura. Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Nursalam, 2013). Adapun besar

sampel dalam penelitian ini 22 responden

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan dengan cara mengacak nomer populasi. enelitian dilakukan di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pola asuh dan pengukuran BB/TB anak prasekolah menggunakan timbang badan dan ukuran tinggi badan. Cara pengumpulan data dengan melakukan kunjungan rumah (KR) untuk mendata semua responden serta membagikan kuesioner penelitian dan mengukur anaknya. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *Rank Sperman* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang menyatakan  $H_0$  ditolak jika  $\alpha < 0,05$  yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

#### **a. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di Desa Manunggal RT 01 RW 01 Kecamatan Klampis Bangkalan,

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak baik	12	54,5
2.	Baik	10	45,5
	Jumlah	22	100

#### **b. Karakteristik Status Gizi Anak**

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Status Gizi Anak di Desa Manunggal RT 01 RW 01 Kecamatan Klampis Bangkalan, Juni 2011.

No	Status Gizi Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurus	12	54,5
2.	Normal	9	40,9
3.	Gemuk	1	4,5
	Jumlah	22	100

Tabel 3 Tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak di Desa Manunggal RT 01 RW 01 Kecamatan Klampis Bangkalan, Juni 2015.

Pola Asuh	Status Gizi Anak			Jumlah
	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	
Tidak baik	10 (83,3)	1 (8,3)	1 (8,3)	12(100)
Baik	2 (20,0)	8 (80,0)	0 (0)	10(100)
Jumlah	12 (54,5)	9 (40,9)	1 (4,5)	22(100)
			Hasil uji : $\rho = 0,007$	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 22 responden terdapat 12 responden dengan pola asuh tidak baik dan hampir seluruhnya (83,3%) mempunyai status gizi anak kurus. Sedangkan dari 22 responden terdapat 10 responden dengan pola asuh baik dan hampir seluruhnya (80,0%) mempunyai status gizi anak normal. Hasil uji analisis berdasarkan uji Rank Spearman didapatkan nilai  $\rho = 0,007 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan dengan status gizi anak prasekolah di RT 01 RW 01 desa

manunggal kecamatan klampis Bangkalan Madura.

### b. Pembahasan

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 22 responden sebagian besar (54,5%) menunjukkan pola asuh yang tidak baik. Pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam hal kedekatannya dengan anak, salah satunya yaitu cara pemberian makanan dan jadwal makan kepada anak, tetapi banyak orang tua yang kurang memperhatikan cara pemberian makanan dan jadwal makanan kepada anak, sehingga anak malas untuk makan. Menurut Sulistyoningsih (2010), Pola makan terdiri atas tiga kali makan utama (makan pagi, siang dan sore) serta dua kali makan selingan, berikan susu dalam bentuk minuman sekali sehari, yaitu pada malam hari sebelum tidur. Pada kuesioner nomer 5 banyak orang tua yang berpendapat bahwa hanya memberikan makan jika anak ingin makan, tanpa menyusun jadwal makan. Menurut Sulistyoningsih (2010), Usia 1-5 tahun anak bersifat konsumen pasif yaitu makanannya tergantung pada yang disediakan ibu, sehingga peran ibu sangat besar dalam menentukan jadwal dan menu makanan yang bergizi lengkap, seimbang. Selain itu pada kuesioner nomer 7 orang tua berpendapat menyajikan makanan tanpa mengatur porsi makanan yang dibutuhkan. Menurut Sulistyoningsih (2010), pada masa prasekolah kebutuhan zat gizi relatif menurun jika dibandingkan dengan fakta Batita. Kapasitas saluran pencernaannya untuk menerima jumlah makanan dalam sekali makan sudah lebih besar daripada Batita. Oleh karena itu porsi makanan yang diberikan pada setiap kali makan dapat

lebih besar. Namun frekuensi makan diturunkan menjadi 5-6 kali sehari. Inilah sebabnya mengapa anak prasekolah mengalami masalah gizi.

### 2. Status Gizi Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 22 responden sebagian besar anak mengalami status gizi kurus. Status gizi kurus dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang akan menyebabkan masalah gizi. Menurut Almatsier (2009) mengungkapkan bahwa status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat esensial sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat menurun. Adanya status gizi kurus pada anak prasekolah karena orang tua yang kurang dekat dengan anak dalam pemberian makan sehingga anak jadi malas untuk makan dan menyebabkan status gizi kurus. Status gizi kurus dapat menyebabkan anak kekurangan energi protein yang akan menimbulkan pandangan mata sayu, perut cekung, kulit keriput, dan warna rambut seperti jagung.

### 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak pra sekolah

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 22 responden terdapat 12 ibu yang melakukan pola asuh tidak baik hampir seluruhnya dengan status gizi anak yang kurus, sedangkan 10 ibu yang melakukan pola asuh baik hampir seluruhnya mempunyai anak dengan status gizi normal.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* program SPSS 16.00 for window didapatkan  $\rho = 0,007 < \alpha = 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak maka ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak pra sekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal

Kecamatan Klampis Bangkalan Madura.

Pola asuh orang tua merupakan penyebab tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Menurut Moehji (2005), menyatakan bahwa mutu asuhan anak yang kurang memadai merupakan pokok pangkal terjadinya malapetaka yang menimpa bayi dan anak-anak yang membawa mereka kejurang kematian. Menurut Zeitlin Marian (2005) yang dikutip oleh Amy Prahesti (2006), mengatakan bahwa salah satu aspek kunci dalam pola asuh gizi meliputi pemberian makan, kebersihan dan sanitasi lingkungan serta perawatan kesehatan. Oleh karena itu pola asuh dalam pemberian makan sangat penting bagi anak, karena orang tua berperan penting bagi pemenuhan gizi, sehingga jika orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal pemberian makan akan terjadi masalah status gizi. Pola asuh yang baik akan mempunyai status gizi anak yang normal, sebaliknya jika pola asuh tidak baik akan mempengaruhi status gizi pada anak.

Dari hasil penelitian di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura dapat terlihat bahwa pola asuh tidak baik dapat menyebabkan masalah status gizi anak. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang menjadi penyebab kejadian status gizi di antaranya pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan.

## KESIMPULAN

1. Orang tua yang mempunyai anak prasekolah usia 3-5 tahun di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura sebagian besar mempunyai pola asuh tidak baik.

2. Anak prasekolah usia 3-5 tahun di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura sebagian besar mengalami status gizi kurus.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak pra sekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura.  
Tenaga kesehatan harus meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pola asuh orang tua yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak pra sekolah sehingga mengurangi masalah status gizi. Selain itu penyuluhan mengenai penimbangan anak pra sekolah secara teratur juga penting untuk memantau status gizi pada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Hariza. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Amy Prahesty. (2006). *Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Gangguan Pertumbuhan (Growth Faltering) pada Anak Usia 0-12 Bulan di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2010). *Pelayanan Kesehatan Dasar Dan Pelayanan Gizi*. Jakarta.
- Moehji S, (2005). *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta, Bhratara.
- Mubarak, W. U., Chayatin, N, Rozikin, K, Supradi (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Mulyati (2005). *Pemberian Makan Pada Anak*. <http://repositori.usu.ac.id>. artikel di akses tanggal 04 Februari 2015.
- Proverawati, A., dan Kusumawati, E. (2011). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Santoso. S, dkk, (2009). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Septiari, Bety Bea. (2012). *Mencetak Balita Cerdas*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Soekirman. (2006). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhardjo, (2009). *Peranan Pangan dan Gizi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sulistyoningsih, (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Supariasa, (2013). *Gizi dan Pangan*. Yogyakarta, Kanisius.
- Suparyanto, (2010). *Konsep Aspek Perkembangan Prasekolah*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com>
- Soetjningsih, (2012). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta, EGC.